



ARTICLE

Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Koordinasi

Ai Intan Permatasari^{1*}, Leni Sri Mulyani¹

¹Pendidikan Biologi, Institut Pendidikan Indonesia Garut

*Corresponding author. e-mail: permatasari@gmail.com

(Received: 9 Desember 2023; revised: 10 Januari 2023; accepted: 20 Januari 2024; published: 31 Januari 2024)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem koordinasi. Populasi yang digunakan seluruh siswa kelas XI dengan Sampel kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol dan XI IPA 6 sebagai kelas eksperimen yang diambil secara acak kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *quasi eksperimen design*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berupa soal tes objektif. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata pre-test 25,15 dan post-test 75,87. Hasil belajar pada kelas kontrol rata-rata pre-test 30,01 dan post-test 68,43. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji mann whitney dengan diperoleh nilai $Z_{hitung} = 2,38 > Z_{tabel} = 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem koordinasi.

Kata kunci: *hypnoteaching*, hasil belajar, sistem koordinasi

1. Pendahuluan

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab (Trianto, 2011). Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar, karena kegiatan pembelajaran sangat penting untuk perkembangan pola pikir peserta didik agar dapat berpikir kritis (Dimiyati, Mudjiono, 2011). Menurut Daryanto (2005) tujuan pembelajaran adalah yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Metode pembelajaran inovatif, siswa dilibatkan secara aktif dengan menggunakan seluruh potensi yang dimilikinya dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Guru hanya memfasilitasi siswa untuk belajar sehingga dalam proses pembelajaran siswa melakukan suatu aktivitas dan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung. Selain itu juga siswa akan lebih aktif. Konsep pembelajaran aktif dapat diperoleh dengan melalui metode *hypnoteaching* (Muhibin syah, 2011).

SMAN 5 Garut merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri di daerah Pameungpeuk Garut. Dari hasil observasi di SMAN 5 Garut diperoleh keterangan bahwa metode *hypnoteaching* belum pernah diterapkan di sekolah tersebut. Metode pembelajaran yang sering diterapkan dalam pembelajaran biologi adalah metode konvensional. Selain itu, kondisi kelas yang kurang optimal menyebabkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siswa menjadi tidak fokus, sehingga hasil pembelajaran tidak memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar karena siswa beranggapan bahwa biologi memiliki materi pelajaran yang bersifat menghafal. Hal itu sering membuat siswa menjadi bosan dan sulit menerima materi pembelajaran. Gambaran ini menunjukkan belum adanya minat siswa untuk memahami materi secara mendalam.

2. Tinjauan Pustaka

Hypnoteaching merupakan perpaduan pengajaran yang melibatkan pikiran sadar dan bawah sadar. *Hypnoteaching* ini merupakan metode pembelajaran yang kreatif, unik, sekaligus imajinatif. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, para siswa sudah dikondisikan untuk belajar. Dengan demikian, siswa mengikuti pembelajaran dalam kondisi segar dan siap untuk menerima materi pelajaran. Untuk mempersiapkan hal-hal tersebut, tentu guru sendiri juga dituntut untuk stabil baik secara psikologis, maupun secara psikis dengan begitu, guru pun mempunyai kesiapan yang penuh dalam mengajar para siswanya.

Hipnosis sangat penting dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran dan pendidikan. Dalam sebuah proses pembelajaran, pengajar memberikan materi pembelajaran kepada anak didiknya agar bisa dipahami dan dimengerti oleh murid tersebut. Tujuan sebuah proses pembelajaran adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang dapat dipercaya. Namun sering kali seorang murid dianggap sebagai objek pembelajaran, bukan sebagai subjek pembelajaran. Hal itu terjadi karena dominasi dalam proses belajar mengajar sering dikendalikan secara penuh oleh guru (Andri, 2010).

Metode hypnoteaching dalam sebuah pembelajaran maksudnya yaitu mengaplikasikan hipnosis dalam pembelajaran yang dimaksudkan memanfaatkan inti dan substansi dari ilmu hipnosis yakni berkomunikasi dan sugesti, dan perhatian peserta didik dengan bahasa komunikasi yang lembut dan halus. Setelah itu masukkanlah sugesti-sugesti positif pada peserta didik (Noer, 2010).

Dalam menerapkan metode hypnoteaching diharapkan guru bisa menjadi magnet bagi peserta didik, artinya jika guru menginginkan ketenangan kelas dalam pembelajaran, maka guru sendiri harus bersikap tenang dulu, jika guru menginginkan peserta didiknya gemar membaca, maka guru harus gemar membaca, jika guru menginginkan peserta didiknya rajin belajar, maka guru harus rajin belajar. Jadi hukum tarik menarik adalah hal yang dimaksudkan dalam metode hypnoteaching, jika guru menginginkan menjadi apa yang diinginkan, maka guru harus bisa menjadi apa yang guru inginkan dari peserta didik (Noer, 2010).

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu *quasi eksperimental design* karena desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- 3 variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2011).

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent pretest post-test control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA yang berjumlah enam kelas. Sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak dua kelas secara Acak Kelas. Sampel yang terpilih adalah kelas XI IPA 6 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 4 dengan jumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol dengan demikian jumlah siswa sebanyak 70. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan tes. Tes dalam penelitian ini sebanyak dua kali yaitu sebelum melakukan pembelajaran (pretest) dan sesudah melakukan pembelajaran (posttest). Tes yang digunakan berbentuk tes objektif sebanyak 20 soal. Teknik analisis data hasil penelitian dianalisis dengan cara menghitung rata-rata dan simpangan baku, normalitas, dan uji mann whitney pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Diawal pembelajaran siswa diberi tes awal atau pre-test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan pre-test sebelum kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisis data dan perhitungan statistik yang dilakukan bahwa skor pre-test pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ternyata nilai $T_{hitung} 3,1134 > T_{tabel} 2,3824$. Artinya skor pre-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dengan kata lain kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan awal yang berbeda.

Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu: a. kesiapan siswa di dalam kelas, kelas eksperimen memulai pembelajaran setelah pelajaran olahraga, sedangkan kelas kontrol memulai pembelajaran pada jam pelajaran pertama. kelas eksperimen menjadi kurang berkonsentrasi didalam kelas, banyak yang masih membawa makanan ataupun minuman, masih ganti baju dan banyak yang masih kelelahan setelah pelajaran olahraga. Sehingga pada saat akan diberikan pre-test kelas eksperimen masih banyak siswa yang kurang persiapan. Sedangkan kelas kontrol saat 4 diberikan pre-test sudah adanya persiapan karena pelajaran pertama.

Motivasi siswa yang berbeda terhadap materi yang akan disampaikan karena ada sebagian siswa yang menganggap materi sistem koordinasi itu terlalu rumit, sehingga motivasi siswa menurun dalam pembelajaran. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya: a. Berbeda kelas, karena lingkungan kelas dapat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa. b. Konsentrasi yang berkurang karena penempatan jam pelajaran biologi sesudah pelajaran olahraga. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi salah satu alasan kemungkinan kemampuan awal siswa yang berbeda, sehingga pada saat diberikan pretest hasilnya menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan.

Pada pelaksanaan penelitian, kemampuan awal siswa yang berbeda merupakan hal yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada kelas yang diberikan perlakuan maupun tidak. 2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode hypnoteaching pada materi sistem koordinasi (sub pokok sistem hormon) kelas XI IPA Diakhir kegiatan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar setelah proses pembelajaran, dan hasil analisis data perhitungan statistik yang dilakukan, melalui uji mann whitney dengan menggunakan taraf 95% diperoleh diperoleh nilai $Z_{hitung} 2,38 > Z_{tabel} 1,96$ artinya skor post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Hal tersebut tentunya merupakan hasil dari proses belajar yang telah dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Djamarah (1999:22) belajar adalah suatu proses untuk motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan sikap. Dengan demikian adanya proses pembelajaran tersebut mendapatkan hasil belajar yang berbeda antara siswa yang menggunakan metode hypnoteaching dan konvensional.

Dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung tentunya banyak faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar sehingga didapatkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu adanya suatu metode pembelajaran yang diberikan oleh guru agar siswa dapat lebih aktif, tidak merasa bosan dan siswa merasa senang terhadap pembelajaran yang di ajarkan guru pada saat diluar kelas atau lingkungan. Pada kelas eksperimen yang menggunakan metode hypnoteaching peningkatan hasil belajarnya lebih tinggi dari kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pada kelas kontrol dengan menggunakan model konvensional faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa kurang termotivasi untuk belajar dikarenakan mereka hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru sehingga perhatian terhadap pembahasan materi pun menjadi kurang, dan siswa merasa bosan dan jenuh dalam proses belajar. Selain itu kelelahan juga menjadi faktor dilihat dari waktu pembelajaran berlangsung yang memungkinkan siswa mengalami kelelahan setelah mendapatkan materi mata pelajaran sebelumnya ataupun aktivitas yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung.

Minat setiap siswa yang berbeda-beda menyebabkan kurangnya perhatian dari siswa. lingkungan sekitar didalam kelas yang tidak mendukung dikarenakan adanya siswa yang kurang memiliki perhatian terhadap materi dan dapat mengganggu siswa lainnya. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan memiliki faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar di dalam kelas. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya dalam mencapai tujuan (Sutikno, 2014:33-34). Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi tersebut sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajarannya. Untuk proses pembelajaran yang dapat terarah dan terprogram, guru harus dapat memilih metode yang tepat. Banyak metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, namun tidak semua metode dapat dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak semua metode dikatakan kurang baik. Semua itu tergantung pada ketepatan memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada kelas eksperimen ini menggunakan metode hypnoteaching. Faktor yang menjadi kelebihan dari metode hypnoteaching yaitu pada proses belajar mengajar ada interaksi yang baik antara guru dengan siswa, selain itu siswa dapat berkembang sesuai bakat dan minat masing-masing. Siswa dapat dengan mudah menguasai materi karena lebih termotivasi untuk belajar, dapat berimajinasi dan berfikir kreatif serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh Metode Hypnoteaching pada Materi Sistem Koordinasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal belajar siswa sebelum pembelajaran berlangsung mendapatkan hasil yang tergolong rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai pretest kelas eksperimen yaitu rata-rata 25,15 nilai pretest kelas kontrol yaitu rata-rata 30,01 dalam skala 100. Nilai rata-rata tersebut masing sangat jauh dari batas nilai kriteria ketuntasan (KKM) yang ditetapkan untuk kelas XI IPA mata pelajaran biologi yaitu 65. Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran hypnoteaching dan metode konvensional yang diukur melalui posttest, menunjukkan hasil belajar yang berbeda. Terdapat pengaruh metode hypnoteaching terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem koordinasi. Artinya proses pembelajaran dengan menggunakan metode hypnoteaching lebih baik untuk peningkatan hasil belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterimakasih kepada seluruh pihak yang berkaitan dalam melancarkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Diyanah,S. (2013) Pengaruh Penggunaan Metode Hypnoteaching Dengan Pendekatan Konseptual Pada Pembelajaran Fisika Peserta Didik Kelas VII MTS SI Fattah Suradadi Tegal. Semarang : Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI
- Drs.Daryanto (2010) Media Pembelajaran. Yogyakarta : Gava Media Gito
- Kasiman. (2013). Penggunaan metode hypnoteaching dalam pembelajaran biologi berbasis imtaq untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa pada konsep sistem reproduksi di SMA Negeri 5 Cirebon. Jurnal scientiae educatia volume 2 edisi 2
- Hajar, Ibnu. (2012) Hypnoteaching. Jogjakarta: Diva Press
- Hakim, Andri. (2010) Hypnosis in Teaching. Jakarta: Transmedia
- Irmaningtyas. (2013). Biologi untuk SMA/MA Kelas XI. Edisi Revisi 2016: Erlangga
- Kusuma, S. (2016). Menjadi Guru Hebat dengan Hypnoteaching. Yogyakarta: Kata Pena
- Nevis, Ali. (2012) Hypnoteaching Revolusi Bimbingan Belajar: Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Sukarta: Fairusz Media
- Noer, Muhamad (2010) Hypnoteaching. Purwokerto: Pedagogia
- Rostiana, S. (2015) Statistika Penelitian Pendidikan. Bandung : ALFABETA CV
- Sudjana, N (2009) Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. (2014) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta Sukmadinata, N.S (2015) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Tirtarahardja, U. (2010) Pengantar Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta

Yustisia. (2012). Hypnoteaching Seni Mengeksplorasi Otak Peserta Didik. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.